

Motivasi Atlet Bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang

Adrian Maulana Muhammad^{1*}, Masrun², Tjung Hauw Sin³, Eval Edmizal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: adrian.maulana1543@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu menurunnya prestasi pada atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tingkat motivasi yang dimiliki atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *totalsampling*, dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah berjumlah 17 orang atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang. Teknik analisis data yang digunakan adalah *persentase*. Hasil penelitian diperoleh bahwa; (1) Tingkat motivasi intrinsik Atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang, secara intrinsik berada pada kategori tinggi sedang dengan tingkat capaian responden (TCR) 74,96%, (2) Tingkat motivasi ekstrinsik Atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang, secara intrinsik berada pada kategori cukup sedang dengan tingkat capaian responden (TCR) 59,31%, dan (3) secara keseluruhan tingkat motivasi Atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian responden (TCR) 65,08%.

Kata Kunci: Motivasi; Bulutangkis.

Badminton Athlete Motivation PB. Hasta Yudha Padang

ABSTRACT

The problem in this study is the decreased performance of badminton athletes PB. Hasta Yudha Padang. The purpose of this study was to see how the level of motivation of badminton athletes PB Hasta Yudha Padang. This type of research is quantitative using descriptive methods. The population in this study amounted to 17 people. The sampling technique used total sampling, thus the number of samples in this study was 17 badminton athletes PB Hasta Yudha Padang. The data analysis technique used is the percentage. The results of the study showed that; (1) Intrinsic motivation level PB badminton athletes Hasta Yudha Padang, intrinsically are in the medium high category with the respondent's achievement level (TCR) 74.96%, (2) Extrinsic motivation level with the respondent's achievement level (TCR) 59.31%, and (3) the overall motivation level of the badminton athlete PB. Hasta Yudha Padang is in the high category with the respondent's achievement level (TCR) 65.08%.

Keywords: Motivation; Badminton.

PENDAHULUAN

Bulutangkis masuk ke Indonesia melalui bangsa Eropa yang datang ke Indonesia untuk berdagang maupun menjajah. Mula-mulanya permainan bulutangkis hanya berkembang di pulau Jawa dan Sumatera. Di Jawa perkembangan permainan bulutangkis terdapat di kota Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya, Sedangkan di Sumatera adalah di kota Medan, karena pada daerah ini banyak perkebunan milik bangsa asing mereka selalu mengadakan pertandingan antar mereka sendiri, dan demikian berkembanglah olahraga bulutangkis di kota Medan dan sekitarnya.

Prestasi merupakan hasil yang maksimal dalam pencapaian dalam olahraga terutama bulutangkis. Prestasi terbaik merupakan hasil pembinaan dari pembinaan latihan–latihan kompetisi terprogram dan terarah. Pencapaian prestasi atlet terbaik di tentukan dan di pengaruhi oleh banyak faktor yang secara garis besar dapat di kelompokkan dua faktor, yaitu faktor *Internal* (dalam) dan faktor *Eksternal* (luar), Faktor *internal* adalah faktor yang bersal dari dalam diri atlet tersebut dengan segala potensi yg dimilikinya, kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental nya. sedangkan yang di maksud faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yang berasal diluar diri atlet tersebut. Seperti pelatih, pembina, gizi sarana dan prasarana, keluarga penonton dan wasit.

Kemampuan atlet dalam pertandingan atau kompetisi di pengaruhi empat faktor yaitu, kondisi fisik, teknik, taktik dan mental, faktor inilah yang mempengaruhi dalam pertandingan. Menurut Ridwan, M. (2020) kondisi fisik adalah salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet, bahkan sebagai landasan titik tolak suatu awalan olahraga prestasi. Kondisi fisik (*physical condition*) merupakan unsur kemampuan dasar (*basic ability*) harus memiliki atlet untuk meraih prestasi olahraga. Kemampuan ini merupakan dasar untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan teknik (*motoriche skill*), yaitu bentuk–bentuk keterampilan gerak di cabang olahraga yang secara umum di sebut teknik–teknik cabang olahraga.

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk kelompok permainan. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam olahraga permainan dengan menggunakan raket, net, dan shuttlecock (Fitriadi, S., & Barlian, E, 2019). Didalam olahraga bulutangkis harus mempunyai teknik untuk mencapai suatu kemenangan, Menurut Syafruddin (2011:144) yaitu teknik suatu keterampilan motorik (gerakan) yang kualitasnya di tentukan oleh tingkat koordinasi gerakan. Menurut Nando, M (2018) menyatakan bahwa teknik ialah proses gerak yang efektif dan rasional untuk menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dalam pertandingan. Menurut Suardi, v., & -, d. (2018) mengatakan bahwa permainan bulutangkis dimulai dari dengan penyajian bola atau servis dari salah seorang pemain ke lawannya secara diagonal atau jalan bola menyilang. Permainan bulutangkis ini bersifat individual yang dapat dilakukan secara perseorangan dengan cara satu lawan satu ataupun dua orang melawan dua orang. Menurut Harman, M., & -, d. (2019) permainan

ini alat yang dibutuhkan berupa raket sebagai pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukulan, lapangan bulutangkis berbentuk segi empat dan di batasi oleh net. Menurut Alica, D., & S, A (2019) Ketepatan dan keterampilan kaki dalam permainan bulutangkis menjadi amat penting, karena dengan footwork yang bagus akan membawadengan cepat dan tepa kearah *shuttlecock* jatuh.

Taktik juga di perlukan jadi seimbangan dalam mencapai prestasi, taktik menurut Donie (2009:105) yaitu siasat yang di gunakan dalam pertandingan. Taktik pada bulutangkis sangat di perlukan jadi dalam badminton taktik di bagi yaitu, taktik pemain tunggal, taktik pemain ganda, taktik pemain ganda campuran, taktik tunggal yaitu tipe menyerang, bertahan dan gerakan tipu, sementara itu pada taktik ganda berbeda pemain ganda memerlukan kekompakan atau kerjasama yaitu denga formasi bertahan/sejajar (*side-side*), formasi menyerang/ depan belakang (*front-back*), ganda campuran taktik hampir sama dengan ganda. Namun dalam ganda campuran ada satu pemain yang dominan atau kuat dan peran ini harus di mainkan dengan baik oleh pemain putera dan satu lagi pemain putri yang harus mampu melakukan variasi pukulan pancingan bagi rekan nya sambil berusaha untuk tidak tertekan oleh pemain lawan.

Mental adalah suatu kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual (Sin, T, 2016). Lebih lanjut, Sin, T. (2016) menjelaskan mental adalah keseluruhan struktur dan proses-proses kejiwaan yang terorganisasi, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Pelatih adalah seseorang yang memberikan latihan keterampilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembinaan atlet untuk atlet berprestasi perlu pelatih yang berkualitas, Berkualitas dalam artian bahwa hasil dari pendidikan dan pelatihan tersebut mampu memberikan peningkatan berarti pada kompetensi lulusan dalam dimana adanya kesesuaian antara materi dengan kompetensi dari lulusan yang di harapkan. jadi pelatih disini adalah yang sudah mempunyai lisensi. Prestasi juga di pengaruhi oleh sarana dan prasana yang di miliki, jika sarana dan prasarana kurang maka akan berpengaruh pada prestasi atlet tersebut. Sering kali terjadi dalam suatu kompetisi, atlet gagal karna tidak di dukung oleh pelatih yang profesional atau pelatih yang berkualitas. Menurut Usman, j., & _, a. (2020) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat yang dicapai untuk mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana sering disebut infrastruktur. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan

jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga yang terdiri dari bangunan. Pada olahraga bulutangkis sarana dan prasarana juga harus mendukung seperti, adanya lapangan, asrama atlet, pelatih yang berkualitas, tempat latihan kebugaran dan lain-lain.

Di samping itu, banyak atlet yang gagal karena makanan atau gizi yang tidak sesuai dengan selera atlet, baik sebelum maupun selama kompetisi yang berlangsung. Menurut Sepriadi, Sepriadi, & Neldi, H. (2018) Zat gizi adalah bahan dasar yang menyusun bahan makanan. Lebih lanjut, Sepriadi, Sepriadi, & Neldi, H. (2018) juga berpendapat status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampaknya diukur secara antropometri. Peranan energi dan gizi dalam olahraga penting diperhatikan, misalnya kelelahan dapat terjadi akibat tidak cukupnya ketersediaan nutrient energi yang diperlukan dari glikogen otot atau glukosa darah. Mungkin juga akibat tidak berfungsi sistem energi secara optimal akibat defisiensi nutrient lain seperti vitamin dan mineral. Untuk itu atlet harus mempunyai gizi seimbang untuk dapat meraih prestasi yang maksimal.

Untuk mencapai suatu prestasi tentu harus ada motivasi. Menurut Syukri, R., Hermanzoni, H., Shin, T., & Setiawan, Y. (2020) Motivasi dapat diartikan suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia untuk mendorong diri menuju suatu tujuan karena adanya suatu kebutuhan. Motivasi juga dapat diartikan dorongan atau semangat yang ada dalam diri seseorang untuk sukses melakukan suatu pekerjaan. Motivasi ini disebut motivasi yang positif. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar suatu keterampilan teknik dalam suatu cabang olahraga.

Jenis motivasi (*intrinsik, identify regulasied, introjected regulasied, regulasi eksternal dan amotivated*) adalah otonom atau ditentukan sendiri dan menjelaskan bagaimana faktor sosial seperti perilaku signifikan tidak bisakah orang lain dan lingkungan sosial berdampak pada motivasi (Hein, V., & Joesaar, H. 2014). Menurut Gillet, N., Berjot, S., Vallerand, R. J., & Amoura, S. (2012) motivasi intrinsik berkaitan dengan perilaku yang dilakukan karena kesenangan. Motivasi intrinsik adalah gaya motivasi yang paling ditentukan sendiri (atau otonom). Individu yang termotivasi secara

intrinsik terlibat dalam aktivitas untuk kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari partisipasi mereka (Aicher, T. J., Rice, J. A., & Hambrick, M. E. 2017).

Dalam bulutangkis motivasi yang tinggi tidak hanya di butuhkan dalam semua proses pembinaan dan latihan untuk meraih suatu prestasi puncak atlet. Tanpa dukungan motivasi yang tinggi dari atlet, sulit di harapkan tercapainya suatu prestasi yang diinginkan. Meskipun *specific* peran pelatih (misalnya, mengatur sesi pelatihan) dan orang tua (misalnya, memberikan dukungan yang nyata dan emosional) mungkin berbeda dalam peran masing-masing pelatih dan orang tua bisa lebih atau kurang mendukung atlet motivasi dan keterlibatan otonom. Dari perspektif SDT, mengambil peran sebagai motivasi berarti mendukung atlet kebutuhan psikologis dasar untuk otonomi yaitu pengalaman kemauan, kompetensi yaitu, pengalaman penguasaan dan keterkaitan yaitu pengalaman koneksi (De Muynck, G.-J., Morbée, S., Soenens, B., Haerens, L., Vermeulen, O., Vande Broek, G., & Vansteenkiste, M, 2020)

Motivasi sangat erat hubungannya dengan aspirasi pribadi atau dorongan untuk mencapai prestasi pada atlet. Hal ini tentunya berbeda antara seorang atlet dengan atlet lainnya. Sering kali, dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya merupakan sesuatu yang muncul begitu saja pada diri seorang atlet. Dengan kata lain, atlet tersebut memiliki ambang aspirasi (level of aspiration) yang sangat tinggi. Menurut Cahyani, F., & Marheni, E. (2018) seorang yang terobsesi dengan keinginannya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (over achiever). Selain itu, Cahyani, F., & Marheni, E. (2018) menjelaskan bahwa motivasi juga dapat dipengaruhi oleh penilaian obyektif atlet tersebut terhadap kemampuan dirinya yang memang belum setaraf dengan lawan yang akan dihadapinya. Keragu-raguan yang muncul mengenai kemampuan untuk mengalahkan lawan tersebut, sering kali disebabkan oleh latihan yang dijalannya.

PB.Hasta Yudha merupakan salah satu klub bulutangkis yang berada di kota padang. Di PB.Hasta Yudha yang melakukan pembinaan dari 2018 sampai sekarang dan sudah banyak peminatnya. Jadwal latihan yang di lakukan 4 kali dalam seminggu dalam durasi dua setengah jam yang di mulai pada jam 14:30-17:00. Tujuan di adakan latihan bertujuan untuk peningkatan prestasi atlet agar lebih maksimal baik di jenjang daerah maupun nasional. Namun dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Angga selaku pelatih PB.Hasta Yudha Padang mengalami penurunan, Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada pelatih dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan prestasi

pada atlet PB.Hasta Yudha Padang, di samping wawancara yang di lakukan,peneliti mengamati terhadap atlet di lakukan pada 4 desember 2020 di lapangan benteng, banyak yang hanya latihan untuk bermain-main dalam latihan dan tidak menambah latihan, dan peneliti juga melihat banyak hanya bercanda dengan teman latihannya.

Dilihat pada pertandingan pada Kapolda Cup yang di selenggarakan tanggal 12 juli-17 juli 2019 di hall Benteng, juara 1 pada kategori Tunggal usia dini putra,juara 3 ganda anak-anak putra,juara 3 pada ketegori ganda pemula putra dan ganda campuran dewasa,juara 2 di dapat kan nomor ganda dewasa putra, pada bulan 31Agustus-1September kejuaran Masri M *badminton Competition* tempat di Gor Masri M Payakumbuh PB. Hasta Yudha juga mengikuti pertandingan dan mendapatkan juara pada nomor,juara 1 pada tunggal usia dini putra, juara 2 pada ganda dewasa putra dan juara 3 pada ganda anak-anak putra dan ganda pemula putra. Dan pada tahun 2019 juga pertandingan Walikota cup solok 2019 di adakan di Gor Tanjung Paku Solok,PB.Hasta Yudha mendapatkan jura 3 pada kategori,tunggal usia dini putra, tunggal pemula putra, tunggal taruna putra, tunggal dewasa putra, ganda campuran dewasa,juara 2 di dapatkan pada ganda remaja putra dan ganda dewasa putra,juara 1 pada kategori ganda dewasa putra.

Pada bulan November pada tanggal 5-10 November PB. Hasta Yudha juga mengikuti pertandingan di lapangan Benteng Hall Padang dan PB Hasta Yudha berhasil mendapatkan juara 1 pada normor, tunggal usia dini putra, tunggal taruna putra, ganda pemula putra, ganda pemula putri, ganda dewasa putra, juara 2 pada nomor tunggal anak-anak putri, ganda remaja putra juara 3 pada nomor, tunggal usia dini putra, tunggal usia dini putri, tunggal pemula putra,tunggal remaja putra,tunggal taruna putri.

Kenyataan di lapangan banyak atlet yang peneliti lihat masih banyak yang tidak serius dalam latihan hanya duduk–duduk dan tidak menyibukan diri dengan latihan tambahan,banyak yang hanya bermain main saat latihan dan sering mengeluh dalam latihan sehingga motivasi nya kurang dalam hal tersebut dan itu dapat terbawa saat bertanding dan memberikan pengaruh buruk saat bertanding. Oleh karena itu,peneliti tertarik untuk mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang berjudul “Motivasi Atlet Bulutangkis PB .Hasta Yudha Padang”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi atlet bulutangkis berprestasi PB. Hasta Yuda Padang.

Waktu dan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Hall Benteng Kota Padang, yang bertempat Jl. A.R. Hakim No 60-66 Ranah Padang. Kec. Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha yang berjumlah 17 orang, Putri sebanyak 4 orang pada rentangan umur 10, 11, 13 dan 14 tahun, pada putra sebanyak 13 orang rentangan umur 9-19 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *totalsampling*. Pada pengambilan data ini dilakukan dengan secara keseluruhan digunakan sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber data

Sesuai dengan tujuan dari peneliti hendak dicapai melalui jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua primer dan skunder, data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sampel melalui tes. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari biodata atlet PB. Hasta Yuda Padang.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Insrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data melalui angket yang berisi butir-butir pertanyaan. Angket mengungkap peran motivasi atlet bulutangkis PB. Hasta Yuda Padang.

Teknik Analisis Data

Data yang diukur adalah cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

HASIL

1. Motivasi Atlet Bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang

Secara keseluruhan motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, peneliti memberikan 38 butir pertanyaan kepada responden. Adapun

hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Motivasi Atlet Bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	81 – 100	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	61 – 80	16	94,12%	Tinggi
3	41 – 60	1	5,88%	Cukup
4	21 – 40	0	0,00%	Rendah
5	0 – 20	0	0,00%	Sangat Rendah
	Jumlah	17	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa, tidak ada atlet bulutangkis yang memiliki motivasi berada pada kategori sangat rendah, dan rendah dalam kegiatan bulutangkis, 1 orang atlet bulutangkis yang memiliki motivasi berada pada kategori cukup dalam kegiatan bulutangkis atau sekitar 5,88%, 16 orang atlet bulutangkis yang memiliki motivasi berada pada kategori tinggi dalam kegiatan bulutangkis atau sekitar 94,12%, serta tidak ada atlet bulutangkis yang memiliki motivasi berada pada kategori sangat tinggi. Jadi secara keseluruhan motivasi Atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang, termasuk dalam kategori “Tinggi”, atau sekitar 94,12%.

2. Motivasi Instrinsik

Secara motivasi intrinsik atlet bulutangkis dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, peneliti memberikan 14 butir pertanyaan kepada responden. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Motivasi Instrinsik Atlet Bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	81 – 100	3	17,65%	Sangat Tinggi
2	61 – 80	14	82,35%	Tinggi

3	41 – 60	0	0,00%	Cukup
4	21 – 40	0	0,00%	Rendah
5	0 – 20	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		17	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa, tidak ada atlet bulutangkis yang memiliki motivasi intrinsik berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup dalam kegiatan bulutangkis, 14 orang atlet bulutangkis yang memiliki motivasi intrinsik berada pada kategori tinggi dalam kegiatan bulutangkis atau sekitar 82,35%, 3 orang atlet bulutangkis yang memiliki motivasi intrinsik berada pada kategori sangat tinggi dalam kegiatan bulutangkis atau sekitar 17,65%. Jadi motivasi intrinsik Atlet bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang, termasuk dalam kategori “Tinggi”, atau sekitar 74,96%.

3. Motivasi Ekstrinsik

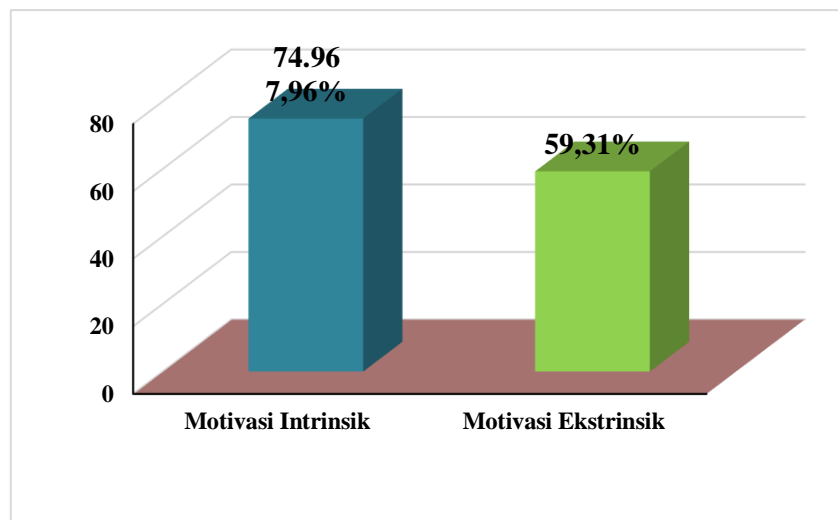
Secara motivasi ekstrinsik atlet bulutangkis dalam mengikuti kegiatan bulutangkis, peneliti memberikan 24 butir pertanyaan kepada responden. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Motivasi Ekstrinsik Atlet Bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	81 – 100	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	61 – 80	6	35,29%	Tinggi
3	41 – 60	11	64,71%	Cukup
4	21 – 40	0	0,00%	Rendah
5	0 – 20	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		17	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa, tidak ada atlet bulutangkis yang memiliki motivasi ekstrinsik berada pada kategori sangat rendah, dan rendah dalam kegiatan

bulutangkis, 11 orang atlet bulutangkis yang memiliki motivasi ekstrinsik berada pada kategori cukup dalam kegiatan bulutangkis atau sekitar 64,71%, 6 orang atlet bulutangkis yang memiliki motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi dalam kegiatan bulutangkis atau sekitar 35,29%.serta tidak ada atlet bulutangkis yang memiliki motivasi berada pada kategori sangat tinggi. Jadi motivasi ekstrinsik Atlet bulutangkis PB.Hasta Yudha Padang, termasuk dalam kategori “Cukup”, atau sekitar 59,31%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Atlet Bulutangkis PB.Hasta Yudha Padang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa motivasi Atlet bulutangkis PB.Hasta Yudha Padang berada pada kategori tinggi. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah indikator 2, yaitu motivasi ekstrinsik berada pada kategori cukup. Secara umum dapat dikatakan capaian per indikator masih dibawah 61% yang tergolong cukup. Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti kegiatan bulutangkis.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut hal yang sama ditemukan oleh Yusuf, M. (2014) dimana motivasi atlet dalam mengikuti kegiatan bulutangkis berada pada kategori sedang, dengan indikator yang dominan mempengaruhinya adalah indikator intrinsik. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aprilianto, H. (2011) juga mengemukakan bahwa, motivasi atlet peserta kegiatan latihan bulutangkis belum bisa di bilang bagus karena atlet yang termotivasi secara intrinsik akan lebih menekuni

apa yang dipelajarinya. Bagi pihak klub harus terus mendorong atau memberikan motivasi atlet dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih bagus dan lengkap lagi, sedangkan bagi pembina juga terus menumbuhkan motivasi atlet agar atlet tetap bersemangat dalam latihan atau bertanding dan berprestasi.

Kegiatan latihan adalah kegiatan yang direncanakan dan diprogram di bawah bimbingan manajemen klub untuk mengembangkan kepribadian mereka dalam kaitannya dengan minat dan kebutuhan atlet (Ekici, S., Bayrakdar, A., Uğur, O, 2009). Sebagai tambahan, minat atlet dalam kekuatan fisik, mobilitas sosial dan kehormatan baik di dalam maupun di luar klub semakin meningkat (Ardahan, F., Yerlisu Lapa, T. 2010).

Beberapa pertanyaan dalam literatur yang diajukan dalam studi tentang individu yang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi di nasional dan internasional adalah mengapa individu berpartisipasi dalam kegiatan ini dan mengapa mereka tidak berpartisipasi dan apa yang mendorong individu untuk berpartisipasi (Kim, H., Kim, S. and So, Y., 2012). Bisa dibilang faktor motivasi penting dalam partisipasi dalam olahraga.

Motivasi disebut juga sebagai memotivasi, mengaktifkan dan mendorong orang untuk bedalam latihan (Soyer, F., Can, Y., Güven, H., Hergüner, H., Bayansalduz, M., Tetik, B. 2010). Di yang lain definisi, motivasi adalah rangsangan internal dan eksternal itu mengarahkan seseorang ke tindakan tertentu (Altıntaş, A. 2010). Minat dalam aktivitas memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam olahraga. Itu motivasi untuk berpartisipasi dalam program latihan dapat bervariasi tergantung pada tujuan kegiatan tersebut dilakukan (berbasis keterampilan, rekreasi serupa atau kegiatan social dll. (Gillard, A., Watts, E.C. and Witt, A.P., 2009).

Jadi dalam kegiatan latihan bulutangkis, sangat penting untuk mempertimbangkan motivasi dari setiap pemain yang diambil secara terpisah. Ketika di tim ada semua kemampuan, hanya pemain bulutangkis dari tingkat rata-rata akan menerima motivasi yang lebih kuat untuk sukses atau menghindari kegagalan. Artinya ketika pemain bulutangkis yang memiliki kemampuan kira-kira sama berada dalam satu tim, tanpa sadar secara sendiri motivasinya akan meningkat, mereka akan takut untuk menunjukkan kekalahan di antara para pemain yang setara

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada; Pelatih Bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang, agar terus dapat mengembangkan kemampuan dalam menyajikan materi untuk kegiatan latihan bulutangkis. Hal ini bertujuan untuk berjalannya proses latihan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan calon-calon atlet berprestasi; Pengurus PB. Hasta Yudha Padang, dalam rangka meningkatkan prestasi atlet dalam olahraga bulutangkis, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril; Kepada atlet agar menjadikan setiap materi olahraga yang diajarkan pelatih menjadi bermanfaat bagi diri sendiri, dengan demikian motivasi berlatih akan terbagun dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aicher, T. J., Rice, J. A., & Hambrick, M. E. (2017). *Understanding THE Relationship Between Motivation, Sport Involvement AND Sport Event Asevaluation Meanings AS Factors Influencing Marathon Participation. Journal OF Global Sport Management, 2(4), 217–233.* doi:10.1080/24704067.2017.1375384
- ALICA, D., & S, A. (2019). *Kontribusi daya ledak otot tungkai dan kelincahan terhadap kemampuan footwork atlet bulutangkis.* Jurnal patriot, 1(2), 493-507. [HTTPS://DOI.ORG/10.24036/PATRIOT.V1I2.503](https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.503)
- Altıntaş, A. (2010). Comparison of Goal Orientations of Athletes, Perceived Motivational Climates and Perceived Physical Competencies According to Sex and Experience Level, M.Sc. Thesis, Ankara University Institute of Health Sciences.
- Aprilianto, H. (2011). Studi tentang Motivasi Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 3 Pamekasan. *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan-Fakultas Ilmu Keolahragaan UM.*
- Ardahan, F., Yerlisu Lapa, T. (2010). Evaluation of the Reasons for the Participation and Nonparticipation of the Students in the Recreation of Activities According to Income and the Coming District: *Akdeniz University Example. Celal Bayar University. School of Physical Education and Sports, Physical Education and Sports Science Magazine, 5: 3, 87-96.*
- Cahyani, F., & Marheni, E. (2018). Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Usia Muda PASI. *Jurnal Patriot, 152-159.* <https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.25>

- De Muynck, G.-J., Morbée, S., Soenens, B., Haerens, L., Vermeulen, O., Vande Broek, G., & Vansteenkiste, M. (2020). *Do both coaches and parents contribute to youth soccer players' motivation and engagement? An examination of their unique (de)motivating roles. International Journal of Sport and Exercise Psychology, 1–19.* doi:10.1080/1612197x.2020.1739111
- Donie (2009) *Pembinaan Bulutangkis Prestasi*, Padang, Wineka Media
- Ekici, S., Bayrakdar, A., Uğur, O. (2009). Investigation of the Views of Secondary School Administrators and Students on Extracurricular Activities. *International Journal of Human. Sciences, 6: 1, 430- 444.*
- Fitriadi, S., & Barlian, E. (2019). Pengaruh Latihan Drilling Lob Dan Strokes Lob Berpola Terhadap Peningkatan Kemampuan Pukulan Lob Atlet Bulutangkis Putra Pb. Illverd Kota Padang. *Jurnal Patriot, 1(1), 77-82.* <https://doi.org/10.24036/Patriot.V1i1.160>
- Gillard, A., Watts, E.C. and Witt, A.P., (2009), “Camp Supports for Motivation and Interest: Mixed Methods Study”, *Journal of Park and Recreation Administration, Vol.: 27, No: 2, Pp.: 74-96.*
- Gillet, N., Berjot, S., Vallerand, R. J., & Amoura, S. (2012). *The Role of Autonomy Support and Motivation in the Prediction of Interest and Dropout Intentions in Sport and Education Settings. Basic and Applied Social Psychology, 34(3), 278–286.* doi:10.1080/01973533.2012.674
- Harman, M., & -, d. (2019). *Kontribusi daya ledak otot tungkai dan daya ledak otot lengan terhadap kemampuan smash atlet klub bulutangkis pb semurup junior kabupaten kerinci provinsi jambi.* *Jurnal Patriot, 1(1), 293-300.* <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i1.189>
- HEIN, V., & JÕESAAR, H. (2014). *How perceived autonomy support from adults and peer motivational climate are related with self-determined motivation among young athletes. International journal of sport and exercise psychology, 13(3), 193–204.* Doi:10.1080/1612197x.2014.947304
- Kim, H., Kim, S. and So, Y., (2012)” The Relative Importance of Performance Factors 1 in Korean Archery”, 1Department of Sport Psychology, Korea National Sport University, Seoul, Korea, *Journal of Strength and Conditioning Research Publish*
- Nando, M. (2018). Pengaruh *Latihan Ledder Drill (Agility) terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negri Padang.* *Jurnal Performa Olahraga, 3(02), 109.* <https://doi.org/10.24036/jpo29019>
- Ridwan, M. (2020). Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga, 5(1), 65-72.* <https://doi.org/10.24036/jpo142019>

- Sepriadi, sepriadi, & Neldi, H. (2018). *Kontribusi Status Gizi Terhadap Kesegaran Jasmani. Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 60. <https://doi.org/10.24036/jpo9019>
- Sin, T. (2016). *Persiapan mental training atlet dalam menghadapi pertandingan. Jurnal performa olahraga*, 1(01), 61-73. <https://doi.org/10.24036/jpo76019>
- Soyer, F., Can, Y., Güven, H., Hergüner, H., Bayansalduz, M., Tetik, B. (2010). An Analysis of the Relationship between Success Motivation and Team Alignment in Sports. *International Journal of Human Sciences*, 7: 1, 225- 238.
- Suardi, v., & -, d. (2018). *Kemampuan servis mahasiswa bulutangkis dasar. Jurnal patriot*, 402-408. <https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.63>
- Syafruddin(2011)*Ilmu Kepelatihan Olahraga .Padang.UNP Press*
- Syukri, R., Hermanzoni, H., Shin, T., & Setiawan, Y. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Emosional Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1157-1171. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i4.743>
- Usman, j., & _, a. (2020). *Pelaksanaan latihan beban di axel fitness. Jurnal performa olahraga*, 5(1), 18-25. <https://doi.org/10.24036/jpo135019>
- Yusuf, M. (2014). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di Smpn Se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2).